

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari daerah perairan. Karena itu, Indonesia disebut sebagai negara maritim. Indonesia terletak pada posisi silang antara dua benua, yaitu benua Asia dan Australia, dan antara dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Pasifik. Sehingga Indonesia juga disebut sebagai nusa diantara laut atau sering diistilahkan dengan nusantara. Sebagai negara yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh laut, maka laut menjadi tumpuan besar penduduk Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terutama masyarakat yang tinggal di daerah pesisir.

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Adiatma dkk. (2013, hlm. 124) mengemukakan bahwa “nelayan diartikan sebagai perorangan warga Negara Indonesia atau korporasi yang mata pencahariannya atau kegiatan usahanya melakukan penangkapan ikan. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam oprasi penangkapan ikan/ binatang air,/ tanaman laut”. Sedangkan menurut Undang- undang Nomor 45 Tahun 2009 “nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan”. Berdasarkan pendapat di atas masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai yang kehidupannya bergantung pada hasil laut dimana tempat dia tinggal.

Masyarakat nelayan seharusnya tidak lagi merasa kekurangannya, dengan laut yang luas dan sumber daya yang berlimpah serta beraneka ragam, mereka dapat memanfaatkannya dengan baik. Tetapi dalam kenyataannya masyarakat nelayan selalu berada di bawah taraf kemiskinan. Selain karena pola hidup masyarakat nelayan yang terkenal konsumtif dan cenderung boros juga karena perubahan iklim yang dapat menghambat mereka untuk melakukan aktifitas melaut.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang paling rentan terkena dampak perubahan iklim. Seperti yang dikemukakan oleh Iwasaki dkk. (2009, hlm. 349) bahwa “...*all fishing communities commonly identified disease issues affected by climate change*...”. Artinya permasalahan umum yang sering terjadi pada masyarakat nelayan yang dapat diidentifikasi yaitu terkena dampak perubahan iklim. Hal ini dikarenakan daerah pesisir berbatasan langsung dengan laut. Ketika permukaan air laut naik melebihi ketinggian daratan, maka air laut akan menggenangi dataran tersebut. Selain itu, wilayah pesisir juga sangat rentan terhadap efek-efek perubahan iklim lainnya seperti meningkatnya suhu lautan, terjadinya cuaca ekstrim, dan pergantian musim yang terlalu cepat. Pergantian musim yang cepat dan sulit diprediksi inilah yang menyebabkan kerentanan meningkat bagi masyarakat nelayan yang sangat bergantung dengan keadaan cuaca.

Menurut Subair dkk. (2014, hlm. 61) mengemukakan bahwa “selama ini nelayan mengenal dua musim, yaitu musim barat dan timur dengan musim pancaroba dan peralihannya, yang dihitung berdasarkan kalender masehi. Musim barat misalnya identik dengan musim hujan, badai dan ombak. Sebaliknya, musim timur identik dengan keadaan laut yang tenang”. Di Indonesia sendiri kita mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau biasanya terjadi antara bulan April sampai bulan September. Sedangkan musim hujan terjadi antara bulan Oktober sampai bulan Maret. Perhitungan musim ini ditentukan berdasarkan kalender masehi. Namun saat ini perhitungan musim seringkali meleset. Hal inilah yang menyulitkan para nelayan untuk menentukan kapan musim paceklik tiba dan kapan musim panen tiba.

Pada saat musim barat tiba para nelayan akan menghentikan aktifitas melautnya karena akan membahayakan dan mengancam keselamatan dirinya. Sebaliknya pada saat musim timur tiba para nelayan akan pergi melaut dan mengambil ikan sebanyak-banyaknya untuk di jual kepada para pelelang ikan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat nelayan. Jika musim panen tiba maka keadaan ekonomi para nelayan

akan meningkat, sedangkan jika musim paceklik tiba maka keadaan ekonomi masyarakat nelayan akan menurun dan mempengaruhi pola konsumsi mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan sangat dipengaruhi oleh keadaan musim. Pergantian musim yang tidak menentu serta jumlah tangkapan yang terus menurun menimbulkan penurunan penghasilan yang dapat mengancam ketahanan sosial ekonomi masyarakat nelayan.

Musim paceklik rata-rata terjadi 3 sampai 4 bulan dalam satu tahun, yaitu pada bulan Desember sampai bulan Maret. Selama 3 sampai 4 bulan inilah mereka harus mencari pekerjaan lain. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap nelayan, beberapa nelayan mengatakan, selama lima tahun belakangan kendala musim ini semakin terasa pengaruhnya terhadap ekonomi keluarga. Selama terjadi penyimpangan musim pendapatan keluarga nelayan berkurang. Sementara kebutuhan harus tetap terpenuhi. Kendala inilah yang menyebabkan masyarakat nelayan beralih mata pencaharian.

Labuan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Indonesia yang letaknya di pesisir pantai selat Sunda. Labuan dikenal dengan sebutan kota Nelayan yang terkena imbas dari pergantian musim tersebut. Labuan sendiri ditetapkan sebagai sentra perikanan laut di pesisir barat Banten. Masyarakat yang tinggal di kecamatan Labuan umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan karena letaknya yang berada di pesisir pantai.

Fenomena yang kini terjadi di Desa Teluk Kecamatan Labuan adalah terjadinya peralihan mata pencaharian, baik yang bersifat sampingan atau sementara maupun permanen seperti yang diberitakan oleh salah satu media online yang diakses pada tanggal 15 September 2015 tersedia (<http://bantenpos.co/arsip/2015/04/cuaca-buruk-nelayan-labuan-mengeluh/>) "wilayah Kecamatan Labuan dan Panimbang mulai mengeluh dengan faktor cuaca. Saat ini, karena adanya hujan lebat, ombak laut tinggi serta angin kencang, menimbulkan para nelayan tidak bisa melakukan

aktivitas melaut, karena terkendala oleh buruknya cuaca. Adapun jika memaksa melaut juga resikonya cukup besar bisa kecelakaan sehingga taruhannya nyawa. Akibat dari hal ini banyak nelayan kebingungan dalam mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Karena itu ada sebagian nelayan yang beralih profesi mengambil kerang, tetapi pendapatannya tidak seperti menangkap ikan, dan ada juga yang beralih menjadi pengolah ikan kering". Selain yang diberitakan oleh salah satu media online, menurut penelitian terdahulu masyarakat disana juga beralih profesi menjadi pengolah dan penjual ikan kering (asin), berkebun, bertani, berdagang, dan *babang*. Pergantian musim yang menyebabkan peralihan mata pencaharian tersebut banyak sedikitnya telah menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat disana baik secara sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan uraian-uraian masalah yang peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pertimbangan memilih pekerjaan barunya, dengan judul **PERALIHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT NELAYAN (Studi Analisis Deskriptif di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten)**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka dibuatlah beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan masyarakat nelayan saat pergantian musim di Desa Teluk Kecamatan Labuan?
2. Pertimbangan apa saja yang menjadi pilihan masyarakat nelayan dalam memilih pekerjaan saat pergantian musim selama satu tahun di Desa Teluk Kecamatan Labuan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi masyarakat nelayan setelah menjalankan pekerjaan baru saat pergantian musim di Desa Teluk Kecamatan Labuan?

4. Bagaimana ketergantungan masyarakat nelayan terhadap orang lain pada saat melaut dan tidak melaut?
5. Bagaimana implikasi terhadap pembelajaran sosiologi di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk dapat menganalisis dan mengetahui peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan (studi analisis deskriptif di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten).

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum diatas, penelitian ini memiliki tujuan khusus yang sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Memperoleh gambaran umum mengenai kehidupan masyarakat nelayan saat pergantian musim di Desa Teluk Kecamatan Labuan.
- b. Menganalisis Pertimbangan apa saja yang menjadi pilihan masyarakat nelayan dalam memilih pekerjaan saat pergantian musim selama satu tahun di Desa Teluk Kecamatan Labuan
- c. Memperoleh gambaran umum mengenai kendala yang dihadapi masyarakat nelayan setelah menjalankan pekerjaan baru saat pergantian musim di Desa Teluk Kecamatan Labuan
- d. Memperoleh gambaran mengenai ketergantungan masyarakat nelayan terhadap orang lain pada saat melaut dan tidak melaut
- e. Memperoleh gambaran mengenai implikasi terhadap pembelajaran sosiologi di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya dan khususnya pengetahuan mengenai peralihan mata pencaharian masyarakat nelayan (studi analisis deskriptif di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten) dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk mensosialisasikan kepada anak-anak agar mencontoh etos kerja masyarakat nelayan.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai mahasiswa sosiologi untuk menambah wawasan dan agar lebih peka terhadap fenomena yang terjadi di sekitar lokus penelitian yang dekat dengan daerah asal dari peneliti sendiri serta untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, sebagai media informasi dan penambah ilmu pengetahuan dalam mata kuliah sosiologi pedesaan yaitu desa nelayan mengenai kehidupan sosial masyarakat nelayan di Desa Teluk Kecamatan Labuan serta bagaimana cara masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada saat musim paceklik.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah dan dinas kelautan dan perikanan agar lebih memperhatikan dan peka terhadap permasalahan-permasalahan para nelayan di Kecamatan Labuan khususnya Desa Teluk serta dapat dijadikan referensi untuk menetapkan kebijakan atau menyusun program terkait dengan penciptaan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi.

- d. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat nelayan di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten sebagai lokus penelitian agar dapat lebih terbuka pemikirannya dengan begitu kehidupan para nelayan disana lebih baik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, maka skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta isu etik yang digunakan dalam penelitian mengenai Peralihan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan (studi Analisis Deskriptif di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten).

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Adapun dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang gambaran umum Peralihan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan (studi Analisis Deskriptif di Desa Teluk Kecamatan Labuan Banten).

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini menyajikan sumber-sumber penulisan skripsi, baik dari buku-buku, jurnal, skripsi, internet dan sumber lainnya.

LAMPIRAN

Lampiran berisi tentang lampiran dokumentasi dalam penelitian, surat izin penelitian, instrumen penelitian, data diri pribadi, dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian lainnya